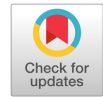




## Pendampingan Bimbingan Pranikah dalam Mempersiapkan Calon Pengantin Menuju keluarga Sakinah di KUA Kotagede Yogyakarta



Mozza Fauziah Rochman<sup>1\*</sup>, Nadya Yoan Nazzahwa<sup>2</sup>, Qur'anal Fajar<sup>3</sup>, Salsabila Qothrunnada<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Author: [salsaqr16@gmail.com](mailto:salsaqr16@gmail.com)

### Abstract

*This Mentoring Activity aims to explore the implementation of premarital guidance at the KUA Kemantren Kotagede, Yogyakarta, with a focus on the process, methods, materials, and their impact on prospective married couples. Premarital guidance is a program that aims to prepare prospective brides and grooms to be mentally, emotionally, socially, and spiritually ready for married life. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results showed that premarital counseling at KUA Kotagede was implemented with two main methods: classical and independent. The classical method is conducted in the form of group sessions with presenters consisting of penghulu, counselors, and medical personnel, while the independent method provides individual counseling services for couples who require more personal attention. The material presented covers various aspects of married life, such as marriage law, reproductive health, domestic communication, and conflict management. This program is expected to help couples prepare for the challenges of marriage and reduce the divorce rate. With this guidance, it is hoped that prospective married couples can build a family that is sakinah, mawaddah, and rahmah, and are better prepared to live a harmonious and happy married life.*

**Keywords:** premarital guidance; guidance methods; marriage readiness; sakinah family.

### Abstrak

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menggali pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kemantren Kotagede, Yogyakarta, dengan fokus pada proses, metode, materi, serta dampaknya terhadap calon pasangan suami istri. Bimbingan pranikah merupakan program yang bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin agar siap secara mental, emosional, sosial, dan spiritual dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah di KUA Kotagede dilaksanakan dengan dua metode utama: klasikal dan mandiri. Metode klasikal dilakukan dalam bentuk sesi kelompok dengan pemateri yang terdiri dari penghulu, penyuluh, dan tenaga medis, sedangkan metode mandiri memberikan layanan konseling individu bagi pasangan yang memerlukan perhatian lebih personal. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek kehidupan pernikahan, seperti hukum pernikahan, kesehatan reproduksi, komunikasi dalam rumah tangga, dan pengelolaan konflik. Program ini diharapkan dapat membantu calon pengantin dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan

**Kata Kunci:** bimbingan pranikah; metode bimbingan; kesiapan menikah; keluarga sakinah.

pernikahan dan mengurangi angka perceraian. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan calon pasangan suami istri dapat membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta lebih siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang harmonis dan bahagia.

## Pendahuluan

Pernikahan merupakan perintah agama yang di dalamnya banyak mengandung hikmah yang dapat diambil manfaatnya dari pernikahan. Sudut pandang al-Qur'an menerangkan bahwa tujuan utama pernikahan adalah terbangunnya kondisi sakinah, mawaddah, dan rahmah sehingga hubungan diantara suami, istri dan anak-anaknya berjalan dengan harmonis dan bahagia. Hal tersebut tersurat dalam al-Qur'an, surat Al-Rum ayat 21. Sakiinah adalah hidup yang harmonis, bahagia, dan sejahtera. Hidup yang sakinah harus dilandasi oleh unsur mawaddah dan rahmah, yaitu rasa cinta dan kasih sayang diantara pasangan suami istri, dibarengi dengan ilmu-ilmu pengetahuan serta keretampilan dalam menjalankan bahtera rumah tangga.

Namun, mencapai keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah. Kehidupan pernikahan penuh dengan dinamika yang membutuhkan kesiapan mental, emosional, dan spiritual dari kedua pasangan. Di Indonesia, fenomena tingginya angka perceraian menjadi salah satu indikator bahwa banyak pasangan yang belum siap menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perceraian di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Penyebab utama perceraian meliputi konflik rumah tangga yang tidak terselesaikan, ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik, hingga tekanan ekonomi. Situasi ini menunjukkan bahwa persiapan sebelum pernikahan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu pasangan memahami tanggung jawab dan tantangan yang akan mereka hadapi.

Demi mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah pemerintah melalui kementerian agama dibawah Dirjen bimas Islam membentuk Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), badan tersebut dibentuk secara resmi dalam SK Dirjen Bimas Islam dengan Nomor 373/2017 mengenai bagaimana tata laksana bimbingan perkawinan dan kursus calon pengantin (bimwin suscatin) yakni bertugas melaksanakan bimbingan pranikah dengan tujuan membetuk keluarga yang harmonis dan dapat meminimalisir jumlah perceraian.

Dalam konteks ini, persiapan pranikah menjadi hal yang sangat penting. Persiapan ini bertujuan untuk membekali calon pasangan suami istri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis. Pemerintah melalui Kantor Urusan Agama (KUA) telah merancang program bimbingan pranikah sebagai bagian dari layanan pernikahan. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada

calon pengantin tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan, strategi komunikasi yang efektif, pengelolaan konflik, kesehatan reproduksi, cara menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, hingga pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, bimbingan pranikah juga memberikan bekal pengetahuan agama, nilai-nilai moral, dan wawasan praktis yang relevan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan adanya bimbingan ini, pasangan diharapkan dapat membangun keluarga yang kokoh, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

KUA Kemantren Kotagede, yang berlokasi di Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam melaksanakan bimbingan pranikah. Kotagede sebagai wilayah yang memiliki sejarah budaya dan keagamaan yang kental, menjadi tempat ideal untuk mengembangkan program bimbingan pranikah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Bimbingan pranikah di KUA Kotagede dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada calon pasangan suami istri mengenai konsep keluarga sakinah. Dalam pelaksanaannya, bimbingan ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai aspek praktis yang relevan dengan kehidupan rumah tangga modern.

## Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kemantren Kotagede, Yogyakarta, dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan. Sasaran kegiatan adalah calon pengantin yang mengikuti program bimbingan pranikah. Data awal diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan petugas KUA serta peserta untuk mengidentifikasi kebutuhan, kesiapan, serta permasalahan yang dihadapi calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif sebagai dasar pelaksanaan program pendampingan.

Program pengabdian diimplementasikan melalui pendampingan bimbingan pranikah dengan dua metode utama, yaitu bimbingan klasikal dan konseling individu. Bimbingan klasikal dilaksanakan dalam bentuk sesi kelompok yang membahas materi terkait hukum pernikahan, komunikasi dalam rumah tangga, kesehatan reproduksi, serta pengelolaan konflik, sedangkan konseling individu diberikan kepada peserta yang membutuhkan pendampingan lebih personal. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap meliputi asesmen awal, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi reflektif terhadap pemahaman serta kesiapan peserta. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah.

## Hasil dan Pembahasan

Bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki secara optimal. Dengan adanya bimbingan, individu tersebut diharapkan dapat belajar bagaimana cara memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang ada. Proses ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya, sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pendapat para ahli mendefinisikan bimbingan sebagai berikut, antara lain: Pengertian Bimbingan menurut Prianto dan Erman Anti mendefinisikan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

W.S Wingkel juga menjelaskan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang/kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup bantuan itu bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Sedangkan menurut Arthur Jones, bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan serta dalam membuat pemecahan masalah.

Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian dukungan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan secara optimal, serta membuat keputusan dengan bijak. Hal ini bertujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk bersuami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan, agama maupun pemerintah. Menurut Syubandono, bimbingan pranikah ialah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan. Nasehat perkawinan (marriage counseling) ialah suatu proses pertolongan yang diberikan kepada calon suami dan istri sebelum

atau sesudah kawin untuk membantu mereka memperoleh kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangganya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah adalah proses pemberian dukungan oleh pembimbing atau penyuluh kepada pasangan calon suami istri, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan baik dan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul sebelum pernikahan. Tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam pernikahan serta kehidupan keluarga. Bimbingan pranikah merupakan tahap persiapan awal yang penting sebelum pasangan tersebut melaksanakan akad pernikahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada periode 9 September hingga 7 November, penulis menemukan beberapa temuan terkait dengan bimbingan pra-nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kotagede. Temuan tersebut meliputi proses, materi dan dampak program bimbingan pranikah terhadap calon pasangan suami istri. Pembahasan mengenai temuan-temuan ini akan dijelaskan lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam terkait pelaksanaan bimbingan pra-nikah.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan bimbingan pra-nikah yang mencakup berbagai elemen, seperti proses pelaksanaan, materi yang disampaikan, serta dampak yang ditimbulkan dari program bimbingan pranikah terhadap calon pasangan suami istri yang mengikuti program tersebut di Kantor Urusan Agama (KUA) Kotagede. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian ini, ditemukan bahwa bimbingan pra-nikah di KUA Kotagede terbagi menjadi 2 metode yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan mandiri. Bimbingan secara klasikal dilaksanakan dalam jangka waktu enam jam, mulai dari pukul 08.00 pagi hingga 14.00 siang. Selama periode tersebut, materi yang diberikan kepada peserta bimbingan dipaparkan oleh berbagai narasumber yang berkompeten dalam bidangnya.

Pemateri utama dalam bimbingan ini adalah penghulu dari KUA yang memiliki pengetahuan mendalam tentang hukum dan tata cara pernikahan. Selain itu, penyuluh yang memiliki peran penting dalam memberikan wawasan terkait aspek psikologis dan sosial pernikahan juga turut memberikan materi yang sangat relevan untuk persiapan hidup berumah tangga. Tak ketinggalan, petugas dari Puskesmas juga turut ambil bagian dengan memberikan informasi mengenai aspek kesehatan yang sangat penting bagi calon pasangan suami istri, seperti kesehatan reproduksi dan kesiapan fisik dalam menghadapi kehidupan berkeluarga.

Setiap sesi materi tidak hanya disampaikan secara teori, namun juga diikuti dengan sesi dialog interaktif antara narasumber dan peserta. Sesi dialog ini bertujuan untuk memberi

kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan kekhawatiran, atau berbagi pengalaman yang mungkin mereka miliki seputar kehidupan pranikah. Melalui sesi ini, narasumber juga dapat membantu peserta untuk memahami lebih mendalam materi yang telah disampaikan dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, narasumber juga mengajak peserta untuk terlibat dalam simulasi atau role-play, yang dirancang untuk memberikan gambaran praktis tentang berbagai situasi yang mungkin terjadi dalam kehidupan pernikahan.

Sebagai contoh, ketika membahas tujuan rumah tangga yang harmonis, seperti tercapainya rumah tangga yang sakinah (damai dan tentram), mawaddah (penuh kasih sayang), dan warahmah (penuh kasih sayang dan saling menghormati), narasumber memaparkan bagaimana perjalanan hidup dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik. Mereka juga membahas tantangan yang mungkin dihadapi oleh pasangan suami istri, seperti perbedaan pendapat, masalah komunikasi, dan pembagian peran dalam rumah tangga, serta memberikan panduan tentang cara mengatasi masalah-masalah tersebut dengan cara yang bijaksana. Melalui pendekatan ini, diharapkan para calon pengantin dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan siap secara mental maupun emosional untuk menjalani kehidupan pernikahan.

Bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kotagede tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan calon pasangan suami istri dari sisi teknis dan administratif, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kesiapan emosional, sosial, dan fisik dalam membangun keluarga yang bahagia dan harmonis. Dengan mengikuti program bimbingan ini, pasangan calon suami istri diharapkan dapat memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi kehidupan berumah tangga yang penuh tantangan dan perubahan, sehingga dapat mencapai tujuan akhir yaitu kebahagiaan, kesejahteraan, dan keharmonisan dalam kehidupan pernikahan dan keluarga.

Selain memberikan bimbingan pranikah secara klasikal, KUA Kotagede juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling secara individu bagi calon pengantin yang memerlukan bantuan lebih spesifik. Dalam pelaksanaannya, jika ada calon pengantin yang merasa perlu mendapatkan bimbingan atau konseling secara pribadi, pihak KUA Kotagede akan mengarahkan mereka untuk menuju sebuah ruang khusus yang telah disiapkan untuk konsultasi. Tujuan utama dari penyediaan ruang khusus ini adalah untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi para konseli, sehingga mereka dapat merasa lebih bebas dan terbuka dalam berbicara mengenai masalah atau kekhawatiran yang mereka hadapi menjelang pernikahan.

Selain itu, dengan adanya ruang yang terpisah dan khusus untuk sesi konseling, KUA Kotagede juga berusaha menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan oleh konseli. Hal ini bertujuan untuk melindungi privasi konseli, serta mencegah terjadinya kebocoran informasi

pribadi yang bersifat sensitif. Dalam ruang konsultasi tersebut, konseli dapat berbicara lebih leluasa tentang permasalahan yang mungkin tidak dapat dibahas dalam bimbingan klasikal, baik itu terkait dengan masalah pribadi, hubungan dengan pasangan, atau kekhawatiran lainnya yang dirasakan seputar pernikahan.

Dengan memberikan layanan konseling individu ini, KUA Kotagede berharap dapat memberikan perhatian yang lebih mendalam kepada calon pasangan yang membutuhkan, serta membantu mereka untuk mengatasi permasalahan atau kebingungan yang mungkin tidak terjawab dalam sesi bimbingan kelompok. Konseling individu ini juga memungkinkan adanya pendekatan yang lebih personal, sehingga proses bimbingan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasangan. Dalam akhirnya, layanan ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin agar dapat memasuki kehidupan berumah tangga dengan kesiapan yang matang, baik secara mental, emosional, maupun sosial.

## Penutup

Bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kemantren Kotagede, Yogyakarta, merupakan upaya yang sangat penting dalam mempersiapkan calon pasangan suami istri untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Proses bimbingan dilakukan dengan dua metode, yaitu klasikal dan mandiri, untuk memastikan bahwa setiap calon pasangan mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam bimbingan klasikal, calon pengantin diberikan pengetahuan dan keterampilan yang mencakup berbagai aspek kehidupan berumah tangga, seperti agama, psikologi, kesehatan reproduksi, serta keterampilan dalam mengelola konflik dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

Metode klasikal dilaksanakan secara bersama-sama dalam bentuk sesi yang terstruktur dengan pemateri yang kompeten, termasuk penghulu, penyuluh, dan petugas kesehatan. Dalam metode ini, calon pengantin diberikan pengetahuan teoritis serta kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi melalui sesi tanya jawab, simulasi, dan role-play. Sementara itu, metode mandiri memungkinkan calon pengantin untuk mendapatkan bimbingan lebih personal melalui sesi konseling individu, di mana mereka dapat lebih terbuka membicarakan masalah atau kekhawatiran pribadi yang tidak dapat disampaikan dalam sesi kelompok. Layanan konseling ini bertujuan memberikan perhatian lebih mendalam dan solusi yang lebih spesifik bagi calon pengantin.

Dengan adanya dua metode bimbingan ini, KUA Kotagede dapat memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pasangan calon suami istri. Secara keseluruhan, bimbingan pranikah di KUA Kotagede berperan penting

dalam meningkatkan kesiapan mental, emosional, dan sosial calon pengantin untuk menghadapi kehidupan pernikahan yang penuh tantangan. Program ini diharapkan dapat mengurangi angka perceraian dan membantu pasangan membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Perkawinan dan Perceraian di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Endriani, R. (2014). Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Firman, A. (2023). Peran Pembimbing Pra Nikah dalam Upaya Mencegah Perceraian di Kecamatan Meukek (Studi di KUA kecamatan Meukek) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Suhayati, E., & Masitoh, S. (2021). Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah (Studi di Kel. Pulosari, Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang, Banten). *Syaksia: Jurnal Hukum Perdata Islam*, 22(2), 147-164.